Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 3 (2024): Oktober, 1974-1986
DOI: 10.33087/jiubj.v24i3.5600

Perancangan Pembatas Ruang (*Territory*) Multifungsi untuk Menunjang Kenyamanan Pengguna di Area Tunggu Ruang Publik

Marwah Annie Syahputri, Andrianto, Ica Ramawisari
Program Studi Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University
Correspondence: marwahputri@student.telkomuniversity.ac.id, andriantoandri@telkomuniversity.ac.id, ramawisari@telkomuniversity.ac.id

Abstrak. Pelaku bisnis kafe saat ini terus mengembangkan layanannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan terus berupaya menyelaraskan perkembangan bisnisnya yang tentunya tidak lepas dari perkembangan teknologi. Perkembangan itu difasilitasi dengan adanya aplikasi transportasi online dimana terdapat layanan jasa antar makanan secara online (*online food delivery*). Area tunggu Chatime Buah Batu Square disediakan untuk pengunjung yang makan ditempat atau *take away* dan juga untuk ojek online di area yang sama dan ruang yang terbatas sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung dan ojek online karena merasa kurang nyaman dan terganggu pada waktu dan jam-jam ramai tertentu seperti waktu makan siang, waktu sore hari atau pulang kerja sekitar jam 4-5 sore, dan waktu makan malam. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berupa observasi, wawancara, kuesioner, dan studi literatur melalui jurnal dan sumber kepustakaan lainnya. Metode perancangan yang digunakan yaitu metode *User Centered Design* UCD dengan dilakukannya proses perancangan dari data yang diperoleh berupa ideasi, sketsa, desain 3D, prototyping, uji coba dan finishing. Perancangan partisi multifungsi dengan kursi tunggu dapat meningkatkan kenyamanan untuk pengunjung utama dan ojek online dengan visual yang sesuai dengan konsep kafe serta dapat ditempatkan pada area yang terbatas.

Kata Kunci: partisi, kursi, kafe.

Abstract. *Cafe business players currently continue to develop their services according to community needs and continue to strive to align their business development, which of course cannot be separated from technological developments. This development is facilitated by the existence of online transportation applications where there are online food delivery services. The Chatime Buah Batu Square waiting area is provided for visitors who eat on site or take away and also for online motorbike taxis in the same area and the space is limited, thereby reducing the comfort of visitors and online motorbike taxis because they feel uncomfortable and disturbed at certain peak times and hours such as lunch time, afternoon or after work around 4-5 pm, and dinner time. The research method in this study is a qualitative method in the form of observation, interviews, questionnaires, and literature studies through journals and other literature sources. The design method used is the User Centered Design UCD method by carrying out the design process from the data obtained in the form of ideation, sketching, 3D design, prototyping, testing and finishing. Designing multifunctional partitions with waiting chairs can increase comfort for main visitors and online motorcycle taxis with visuals that match the cafe concept and can be placed in limited areas.*

Keywords*: partition, chair, cafe.*

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan dalam dunia bisnis terus diupayakan untuk menyeleraskan kemajuan teknologi. Karena hal tersebut teknologi sangat membantu pelaku bisnis untuk menjangkau konsumen yang berlokasi dekat ataupun sangat jauh dari lokasi bisnis tersebut. Perkembangan ini difasilitasi oleh dengan adanya aplikasi transportasi online dimana terdapat layanan jasa antar makanan secara online (*online food delivery*). Suryadi (2018) menjelaskan bahwa selain memberi kemudahan kepada konsumen, jasa layanan ini juga memberikan keuntungan bagi pelaku bisnis, dengan adanya akses kepada mereka yang ingin berinovasi kuliner tanpa modal yang besar. Kafe menjadi salah satu ruang publik yang diminati oleh kalangan muda dan menjadi bisnis yang paling menarik perhatian bagi pebisnis di bidang kuliner.

Berdasarkan data yang dilansir oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat terdapat 1.198 unit kafe yang ada di Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Igiasi (2017) dengan hasil penelitiannya menunjukkan fakta bahwa semakin banyaknya kedai kopi yang ada di Indonesia, antusias dan ketertarikan warga atau masyarakat

kepada minuman ini sangat tinggi. Di Indonesia aplikasi dengan layanan jasa antar makanan dan minuman diantaranya yaitu Gojek dengan fitur Go Food, Grab food, Shopee Food, dan Maxim Food yang memberikan kemudahan bagi konsumen untuk mendapatkan minuman dan makanan dari berbagai pilihan restoran. Berdasarkan data KIC (Katadata Insight Center) pada Tahun 2021, layanan pesan antar makanan Grabfood berada di persentase paling besar yaitu 50%, Go food dengan persentase 46%, Shopee Food dengan persentase 3% dan Maxim berada di persentase <1%.

Perkembangan aplikasi jasa layanan dan juga tingginya minat dari pelanggan, maka kebanyakan beberapa pemesanan atau pembelian yang dilakukan sehingga pada satu orang ojek online dapat menerima 2 pesanan sekaligus yang langsung dapat dideteksi berdasarkan area pengantaran dan atau kafe yang sama, jarak yang dekat dan juga jika peminat sedang ramai sehingga ojek online akan menunggu dengan waktu yang cukup lama karena pesanan yang diterima terkadang tidak berada didalam urutan selanjutnya, sebagai contoh jika pesanan pertama telah selesai disiapkan makan ojek online akan menunggu pesanan kedua sesuai dengan antrian yang ada. Hal tersebut menyebabkan estimasi waktu pelanggan untuk bisa menerima pesanan pun bertambah.

Selain untuk beraktivitas di kafe banyak juga pengunjung yang membeli makanan dan minuman untuk dibawa pulang sehingga pada beberapa kafe menyediakan ruang untuk area tunggu *take away* dan area *pick up order*. Berdasarkan data dari aplikasi jasa layanan, Chatime Buah Batu Square sudah mencapai lebih dari 15 ribu menu yang terjual dengan ribuan penilaian dari pelanggan yang berarti mobilitas dari ojek online sangat tinggi. Area tunggu Chatime Buah Batu Square disediakan untuk pengunjung yang makan ditempat atau take away dan juga untuk ojek online di area yang sama dan ruang yang terbatas sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung dan ojek online karena merasa risih dan terganggu terutama jika mayoritas pengunjung kafe merupakan wanita dan pada waktu dan jam-jam ramai tertentu seperti waktu makan siang, waktu sore hari atau pulang kerja sekitar jam 4-5 sore, dan waktu makan malam. Kursi yang disediakan oleh Chatime Buah Batu Square menggunakan tipe kursi atau bangku yang memanjang tanpa adanya sekat atau pembatas jarak untuk pengunjung umum dan ojek online. Berdasarkan aspek perilaku menurut Hantono (2019) manusia hidup berada dalam ruang dan waktu dimana keduanya saling mempengaruhi dan saling berinteraksi. Begitupun juga dalam kondisi tradisional, makna, dan komunikasi saling berketerkaitan.

Layanan antar makanan dan minuman melalui aplikasi tentunya tidak lepas dari peran ojek online yang sangatlah penting agar jasa layanan ini dapat memberikan kemudahan bagi konsumen, namun pada faktanya dan dalam beberapa berita ditemukannya perlakuan yang kurang mengenakan bagi *driver* online ketika menunggu pesanan seperti tidak adanya area tunggu, tidak disediakan meja atau kursi khusus atau terpisah dan bahkan ada yang meminta untuk menunggu di luar kafe atau toko makanan dan minuman. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, banyak pengemudi ojek online yang menunggu pesanan di kafe memilih untuk berdiri atau bahkan menunggu di luar. Hal ini disebabkan oleh rasa enggan atau sungkan jika duduk di kursi tamu dan adanya rasa takut mengganggu kenyamanan pelanggan, juga tidak adanya fasilitas untuk mengecas telepon genggam yang biasanya pada restoran ternama seperti restoran cepat saji McDonald's, Pizza Hut dan Starbucks yang menyediakan fasilitas tersebut untuk ojek online.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukannya perancangan partisi multifungsi yang memfasilitasi dan memadai secara kenyamanan ini untuk memenuhi kebutuhan pengunjung umum dan pengemudi ojek online saat menunggu pesanan makanan dan minuman (Andrianto dkk, 2020). Pembatas ruang multifungsi dengan kursi lipat dan *Lean bench* yang dirancang dapat membantu pengemudi ojek online untuk beristirahat dan mengecas telepon genggam mereka dalam waktu tunggu yang tidak menentu berdasarkan antrian atau proses penyiapan, sehingga mereka dapat menunggu pesanan dengan nyaman dan efisien serta menambah kenyamanan juga bagi pengunjung umum kafe tersebut.

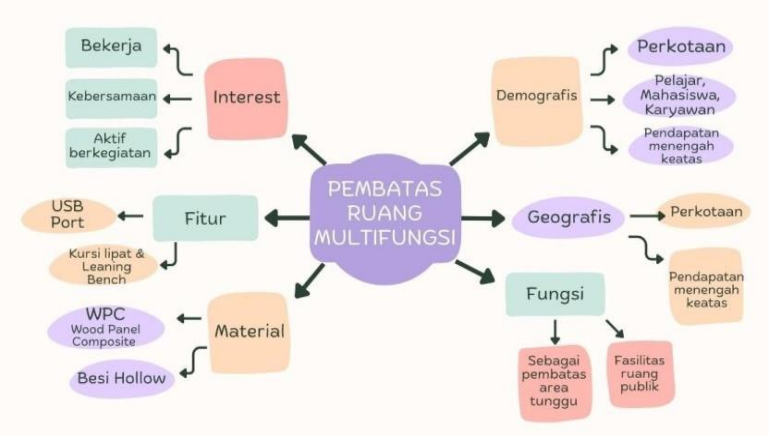
METODE

Perancangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbasis filsafat dan menggunakannya untuk menyelidiki situasi ilmiah (eksperimen). Metode penelitian dengan jenis ini menekankan makna dan menggunakan analisis kualitatif untuk pengumpulan data. Fokus pada metodologi ini yaitu pada penjelasan

dari fenomena atau objek penelitian yang didapatkan dari aktivitas sosial, persepsi dan sikap kelompok atau individu. Metode kualitatif diterapkan pada perancangan ini karena sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2018) terkait kapan metode kualitatif digunakan. Salah satunya yaitu untuk memahami interaksi sosial dimana penelitian dilakukan dengan wawancara terhadap interaksi sosial tersebut.

Teknik pengumpulan data diantaranya observasi, tujuan dilakukannya observasi untuk mengetahui bagaimana penggunaan kursi tunggu yang digunakan oleh pengunjung dan ojek online di Chatime Buah Batu Square. Wawancara, pada perancangan ini penulis melakukan wawancara bersama manajer Chatime Buah Batu Square dan ojek online yang bermitra sebagai pengantar makanan dan minuman melalui aplikasi online. Wawancara yang dilaksanakan merupakan wawancara bebas yaitu, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tanpa mengikuti pedoman tertentu. Dokumentasi, dokumentasi dilakukan ditujukan untuk mengetahui bentuk dan kursi yang disediakan oleh kafe untuk pengunjung dan ojek online ketika menunggu pesanan di area tunggu kafe. Kuesioner, kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Dalam perancangan ini kuesioner dibagikan kepada 29 responden yang pernah mengunjungi Chatime Buah Batu Square. Data Literatur, pada perancangan ini menggunakan data literatur dari penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka yang terkait dengan perancangan (Nursyahbani, 2020); (Puspitasari dan Wahmuda, 2016).

HASIL



Sumber: data olahan

Gambar 1
Mind Mapping

Dalam perancangan partisi pembatas ruang (teritory) multifungsi untuk pengunjung kafe dan delivery ojek online menerapkan metode *User-Centered Design* (UCD) dengan 4 (empat) tahap proses, yaitu sebagai berikut:

1. *Plan The Human Centered Design*

Pada tahap ini berfokus pada kegiatan dan kebutuhan pengunjung dan ojek online dengan menerapkan pendekatan *User- Centered Design* (UCD) sebagai bentuk pengumpulan data yang dibutuhkan. Data didapatkan melalui kegiatan observasi, kuesioner, dan wawancara. Data yang diperoleh terkait kebiasaan pengunjung dan driver ojek online sebagai berikut: (a) memesan dan membayar makanan atau minuman pada konter kasir kemudian mendapatkan nomor antrian baik untuk makan atau minum di tempat maupun dibawa pulang, begitupun dengan delivery ojek online yang membedakan adalah ojek online hanya akan melakukan konfirmasi pesanan yang sudah diterima oleh pihak kafe dan driver ojek online; (b) setelah mendapatkan nomor antrian maka pengunjung akan menunggu untuk mengambil pesananan di konter *pick up*, jika pengunjung ingin makan ditempat maka pengunjung akan membawa sendiri pesanannya untuk menuju lantai dua yaitu area makan di tempat; (c) untuk pesenanan melalui aplikasi online yang sudah siap akan diambil oleh driver ojek online dan mealukakan konfirmasi pesanan ke pihak kafe dan aplikasi sebelum nantinya akan diantarkan menuju alamat pelanggan.

2. *Specify The Context of Use*



Sumber: data olahan

Gambar 2
User Persona

Gambar 2 menjelaskan detail mengenai pengguna yang sesuai dengan perancangan dimana dapat digambarkan melalui persona pengguna yang berisi demografis, kebutuhan pekerjaan, dan tujuan yang ingin dicapai.

3. *Specify User and Organizational Requirements*

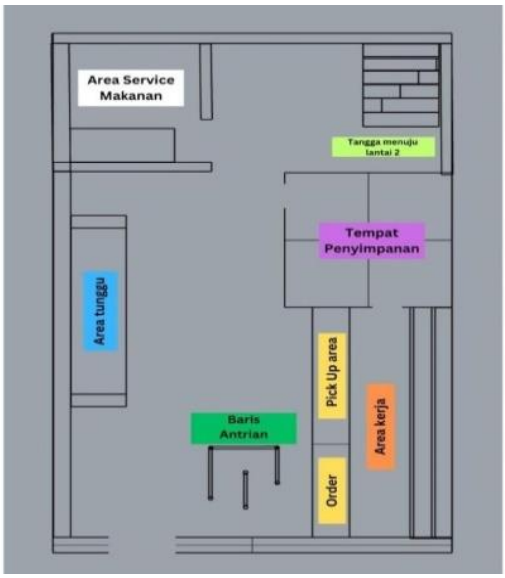
Analisa kebutuhan pengguna pada tahap ini yang merupakan langkah penting dalam proses UCD karena dapat mengidentifikasi parameter dan persyaratan untuk dipenuhi dalam perancangan produk. Beberapa parameter yang perlu dipertimbanngkan berdasarkan analisis adalah sebagai berikut: (a) terdapat fitur *phone charging* pada partisi multifungsi, yang menjadi kebutuhan pengunjung atau delivery ojek online etika menunggu pesanan; (b) memiliki sandaran tangan pada partisi ketika pengguna memilih untuk menunggu sambil berdiri dan juga ketika menggunakan *phone charging*; dan (c) memiliki kursi yang dapat disesuaikan penggunaan tinggi rendahnya.

4. 5W+1H.

Yaitu: (a) *who* (siapa). pengguna dalam perancangan ini adalah pengunjung kafe dan delivery ojek online; (b) *what* (apa). partisi pembatas ruang ini menjadi pembatas yang multifungsi dimana terdapat beberapa fitur yang dibutuhkan seperti *phone charging*; (c) *why* (kenapa). partisi multifungsi untuk pengunjung dan delivery kafe dapat meningkatkan kenyamanan untuk kedua pihak dengan adanya pembatas multifungsi di area tunggu kafe; (d) *where* (dimana). partisi multifungsi diperuntukan untuk area tunggu di ruang publik atau ruang komersil seperti kafe di area yang terbatas; (e) *when* (kapan). diperuntukan untuk area tunggu sehingga partisi multifungsi akan digunakan pada saat menunggu pesanan; (f) *how* (bagaimana). partisi multifungsi menggunakan sistem konstruksi yaitu sistem lipat pada kursi dan sandaran tangan.

5. Analisa S.W.O.T

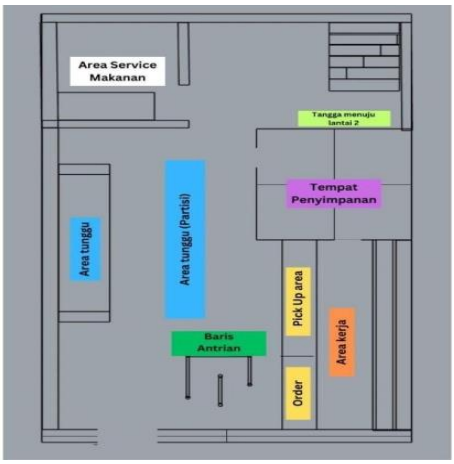
Perancangan partisi multifungsi menghasilkan contoh analisa SWOT (*strength, weakness, opportunities, threats*) sebagai berikut : (a) *strength.* pada perancangan partisi multifungsi terdapat kursi yang bisa disesuaikan penggunaannya yaitu pengguna dapat memilih standing seat atau kursi lipat; (b) *weakness.* ukuran partisi yang lebih besar dibandingkan partisi sekat ruang biasa; (c) *opportunity.* dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan meningkatkan kenyamanan pengguna pada ruang publik; (d) *threats.* kompetitor mentarif harga jual partisi sekat ruang biasa lainnya dengan harga murah; dan (e) analisa tata letak



Sumber: data olahan

Gambar 4
Analisa Tata Letak

Gambar 4 menunjukkan tata letak pada area lantai 1 kafe Chatime Buah Batu *Square*. Dengan pembagian area yang dimulai dari area antrian untuk melakukan pemesanan pada warna hijau, area *order* atau pesan yang berdampingan dengan area *pick up* atau pengambilan pesanan pada gambar diatas diberi warna kuning, area tunggu diberi tanda warna biru, tempat penyimpanan ditandai dengan warna ungu, tanda warna putih menunjukkan tempat pembuatan makanan, dan warna hijau muda merupakan area untuk menuju lantai 2 kafe. Jarak antara area tunggu dan tempat penyimpanan memiliki ruang kosong berukuran 1.5 meter dan jarak antara area service makanan hingga area pick up berukuran 3.2 meter. Sedangkan Gambar 5 menunjukan letak dari kursi tunggu yang hanya disediakan pada satu bangku saja sehingga perancangan partisi multifungsi ini akan memanfaatkan ruang pada area tunggu dengan memposisikan partisi multifungsi berada di tengah dengan pertimbangan agar tidak mengganggu jalur untuk menuju lantai 2. Peletakan partisi multifungsi di tengah ruang tunggu dapat memberikan pengaruh pada interior kafe sehingga konsep perancangan menyesuaikan dengan konsep kafe agar terlihat estetis dan tidak menggangu konsep secara keseluruhan.



Sumber: data olahan

Gambar 5
Analisa Tata Letak

Analisa Data

Perancangan produk ini didasarkan dari berbagai data yang telah diperoleh. Perancangan partisi multifungsi ini ditujukan untuk pengunjung kafe dan pengemudi atau driver ojek online di area tunggu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu ojek online yang menjadi mitra layanan jasa antar makan dan minum melalui aplikasi, seringkali menerima banyak pesanan di resto ataupun kafe yang tidak menyediakan tempat tunggu khusus untuk ojek online seperti kursi ataupun tempat untuk mengecas *handphone.* Bahkan ketika ojek online menunggu pesanan memilih untuk berdiri atau menunggu diluar kafe karena merasa akan mengganggu dan membuat pengunjung lainnya kurang nyaman, begitupun dengan yang membeli makanan minuman untuk dibawa pulang. Partisi ini akan dirancang dengan menyesuaikan konsep yang sesuai dengan kafe dan akan dirancang dengan ukuran tinggi 200 cm, lebar 12 cm, dan panjang 164 cm yang disesuaikan dengan area tunggu kafe. Perancangan partisi dilengkapi dengan fitur stop kontak untuk mengecas handphone dan sandaran tangan ketika pengguna ingin menggunakan handphone sambil mengecas, pada partisi multifungsi juga dilengkapi dengan standing seat yang menggunakan sistem lipat sehingga dapat dijadikan kursi tunggu. Adanya standing seat ditujukan untuk pengguna yang menunggu dengan jangka waktu yang tidak teralu lama sehingga pengguna dapat memilih penggunaannya.

Tabel 1
Analisa Rupa & Bentuk

No.	Rupa	Hasil Analisa
1.	Warna	Menggunakan warna ciri khas dari kafe dan warna dari konsep kafe
2.	Bentuk	Bentuk yang akan digunakan mengikuti *Bench* atau bangku tunggu sebelumnya yang ada di kafe Chatime Buah Batu Square

Sumber: data olahan

Tabel 2
Komponen

No.	Bagian	Tujuan	Solusi
1.	*Standing Seat / Lean bench*	- Dapat digunakan dengan pemahaman yang mudah oleh pengguna - Dapat digunakan dengan nyaman untuk jangka waktu penggunaan yang pendek	- Produk dirancang dengan visual penggunaan atau adanya petunjuk penggunaan - Produk akan dirancang dengan ukuran yang nyaman untuk menunggu
2.	Kursi Lipat	- Penggunaan produk dapat disesuaikan dengan kebutuhan - Produk digunakan untuk penggunaan dengan waktu yang lebih lama - Pengguna dapat dengan mudah memahami penggunaan produk	- Produk akan dirancang dengan menggunakan sistem lipat - Produk dirancang dengan ukuran yang nyaman untuk pengguna - Adanya visual penggunaan atau petunjuk penggunaan dalam perancangan
3.	*Usb Charger / Charger phone*	- Penggunaan produk dapat disesuaikan dengan kebutuhan - Ditujukan untuk pengguna yang menggunakan fitur *charging phone*	- Produk akan dirancang sebagai fitur tambahan - Produk akan dirancang agar penggunaanya tidak memakan tempat

Sumber: data olahan

Tabel 3
Analisis Material

No.	Material	Karakteristik
1.	Besi Hollow	Besi hollow menjadi material yang umum digunakan dalam berbagai proyek bangunan, bagian rongga pada besi mampu mengurangi bobot secara signifikan namun tetap dapat mempertahankan kekuatan struktural. Kelebihan dari besi hollow yaitu lebih ekonomis dibandingkan material lain, memiliki bobot ringan, pemasangan mudah dan tahan korosi.
2.	*Wood Panel Composite*	WPC memiliki kelebihan yaitu ramah lingkungan, memiliki daya tahan yang baik, perawatan dan pemasangan yang mudah dan memberikan tampilan yang mirip kayu alami namun dengan kelebihan plastik.
3.	Engsel lipat	Terbuat dari bahan besi, tahan lama dan praktis membantu peralihan. Terdapat posisi gigi sudut yang dapat disesuaikan 180 derajat.

Sumber: data olahan

Terms of Reference (TOR)

Term of Reference (TOR) akan mencakup beberapa komponen yang penting dalam menetapkan parameter perancangan sehingga produk yang dihasilkan akan menjadi solusi yang efektif.

Deskripsi Produk (Product Description)

Produk yang dirancang adalah partisi multifungsi yang membatasi ruang tunggu kafe, terdiri dari standing seat dan kursi lipat untuk menunjang kenyamanan pengunjung dan ojek online ketika menunggu pesanan. Produk dirancang menyesuaikan dengan konsep kafe Chatime, produk yang dirancang memiliki kapasitas 4 orang pengguna untuk menunggu pesanan di area tunggu dan penggunaannya dapat disesuaikan oleh pengguna. Produk dirancang agar mudah dalam penggunaannya serta nyaman dan aman.

Dimensi Produk

P x L x T : 164cm x 12cm x 200cm

Material Produk

1. Besi Hollow, sebagai material utama dari perancangan partisi multifungsi
2. *Wood Panel Composite*, sebagai material untuk lapisan partisi
3. Engsel lipat, digunakan pada fitur kursi lipat dan *Standing seat / Lean Bench*

Referensi Bentuk

1. Bentuk partisi menyesuaikan area tunggu kafe Chatime
2. Bentuk partisi disesuaikan dengan kebutuhan pengguna
3. Warna pada perancangan mengikuti konsep atau standar kafe Chatime
4. Bentuk partisi mengikuti kursi tunggu kafe Chatime yang sudah ada

Mekanisme Produk

1. *Standing Seat* menggunakan sistem gantung dengan bertumpu fondasi partisi
2. Kursi dan sandaran tangan menggunakan sistem lipat untuk mengurangi penggunaan ruang yang berlebih jika tidak digunakan
3. Tempat cas handphone dirancang dengan konsep USB *Charging*

Fungsi Produk

Produk berfungsi untuk menunjang kenyamanan pengunjung kafe Chatime baik untuk pengunjung regular maupun ojek online sebagai jasa layanan antar makanan dan minuman ketika sedang menunggu pesanan di area tunggu. Berfungsi untuk membatasi area untuk pengunjung dan ojek online sehingga dapat memberikan kenyamanan untuk pengguna (Iskandar, 2017)

1. Deskripsi Desain (*Product Description*)
   a. Target pengguna, berusia 14-45 tahun
   b. Warna produk, menggunakan warna dari tekstur kayu
   c. Rancangan bentuk produk, partisi multifungsi dengan *Standing seat* / *Lean Bench* dan kursi lipat
   d. Pengguna, ditujukan untuk pengunjung kafe Chatime dan ojek online sebagai jasa layanan antar makanan dan minuman
   e. Material, partisi menggunakan material kayu dan aluminium
   f. Fitur, terdapat stop kontak untuk mengecas handphone
2. Pertimbangan desain (*Designt Concideration*)
   Perancangan partisi multifungsi menyesuaikan dengan standar konsep kafe Chatime secara umum sebagai berikut :
   a. Penggunaan warna pada produk sesuai dengan warna khas dari Chatime yaitu menggunakan warna dari tekstur kayu
   b. Bentuk produk menyesuaikan dengan variasi bentuk pada produk-produk yang ada di kafe
   c. Motif yang digunakan pada produk kafe banyak menampilkan aksen warna logo yang kemudian juga diterapkan pada perancangan partisi ini.

   Perancangan partisi multifungsi di area tunggu terdapat fasilitas untuk menunjang kenyamanan saat menunggu pesanan seperti :
   a. Pada produk disediakan tempat untuk mengecas handphone yang dapat digunakan ketika dalam antrian menunggu pesanan.
   b. Produk dirancang dengan konsep tersedianya kursi lipat dan *Lean bench* sehingga pengguna dapat memilih yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.
3. Batasan Desain
   a. Target User: Pengguna secara umum merupakan populasi yang tinggal di perkotaan, rentang usia 20 sampai dengan 45 tahun.
   b. Pengguna: Ditujukan untuk pengunjung umum dan ojek online kafe
   c. Material: Material yang digunakan memiliki daya tahan yang kuat serta menggunakan material yang diperuntukkan pada area indor.
   d. Dimensi: Produk memiliki ukuran panjang 164cm, lebar 12cm dan tinggi 200cm agar tidak mengganggu jalur untuk menuju lantai dua.
   e. Konsep: Menyesuaikan dengan konsep keseluruhan dari kafe yang berupa warna dan bentuk.
   f. Fitur: Port USB untuk mengecas handphone dirancang agar tidak mengganggu penguna pada saat tidak digunakan.

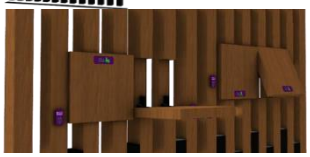
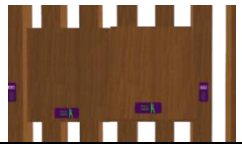
Moodboard



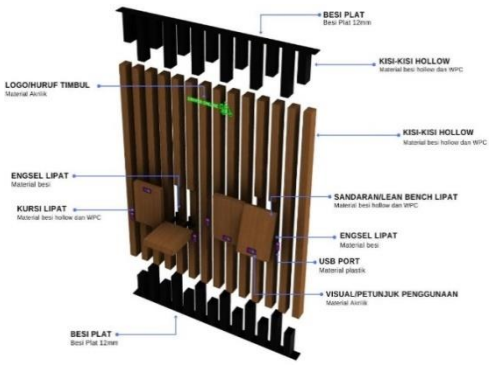
Sumber: data olahan

Gambar 6
Moodboard

Tabel 4
Rancangan Komponen

No.	Rancangan Komponen	Konsep Rancangan
1.		Rancangan pada partisi yang ditujukan untuk area tunggu kafe menggunakan konsep partisi dengan jenis artistik bermaterialkan besi hollow dan Wood Panel Composite untuk perawatan yang mudah serta menyesuaikan dengan konsep produk furnitur kafe. Pada partisi juga dirancang dengan menggunakan sistem lock atau kuncian pada alas partisi sebagai penopang daya tahan partisi yang langsung menempel pada lantai.
2.		Partisi dirancang dengan konsep adanya kursi lipat sebagai fitur multifungsi yang dapat digunakan oleh pengguna ketika sedang menunggu pesanan di area tunggu kafe, dirancang dengan menggunakan engsel lipat sebagai sistem lipat pada kursi. Pada kursi juga terdapat visual petunjuk penggunaan kursi .
3.		Selain kursi lipat pada partisi juga dirancang dengan adanya *Lean Bench* yang dapat digunakan oleh pengguna ketika sedang menunggu pesanan di area tunggu kafe, pada *Lean Bench* juga menggunakan engsel lipat sebagai sistem lipat dan terdapat visual petunjuk penggunaan.
4.		Partisi multifungsi dirancang dengan adanya fitur tempat untuk mengecas handphone yang dapat digunakan pada saat menunggu pesanan di area tunggu dengan konsep usb charger .

Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

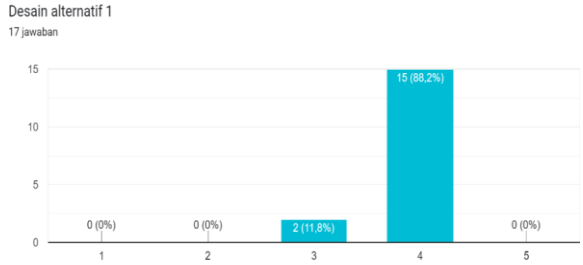
Gambar 7
Komponen Partisi Pembatas Ruang

Tabel 5
Sketsa Alternatif

No.	Sketsa	Keterangan
1.	Desain Alternatif 1 	Dirancang dengan menggunakan sitem lipat pada lean bench / standing seat dan kursi lipat. Ukuran partisi PxLxT 164x12x200. Dengan model rancangan patern klasik partisi.

2.	Desain Alternatif 2 	Dirancang dengan menggunakan sitem lipat pada lean bench/standing seat dan kursi lipat. Ukuran partisi PxLxT 164x12x200. Menggunakan sistem tarik untuk lean bench dan menggunakan material full grain leather pada kursi lipat dan lean bench.
3.	Desain Alternatif 3 	Partisi dirancang dengan menggunakan sistem lipat pada lean bench/standing seat dan kursi lipat. Ukuran partisi PxLxT 164x12x200

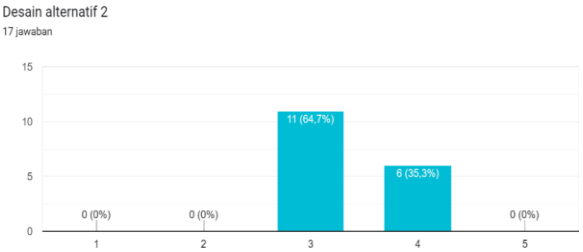
Sumber: data olahan



Sumber: data olahan

Gambar 8
Diagram Responden

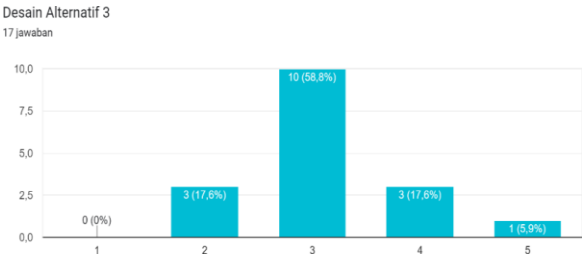
Pada survey perancangan, desain alternatif 1 mendapatkan nilai 4 dengan respon terbanyak dari skala penilaian 1 sampai dengan 5.



Sumber: data olahan

Gambar 9
Diagram Responden

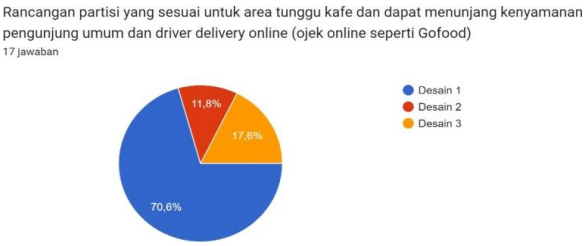
Desain alternatif 2 mendapatkan nilai 3 dengan respon terbanyak dari skala penilaian 1 sampai dengan 5.



Sumber: data olahan

Gambar 10
Diagram Responden

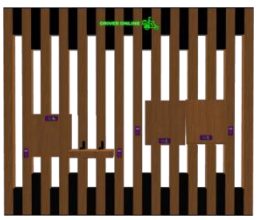
Desain alternatif 3 mendapatkan nilai 3 dengan respon terbanyak dari skala penilaian 1 sampai dengan 5.



Sumber: data olahan

Gambar 11
Diagram Responden

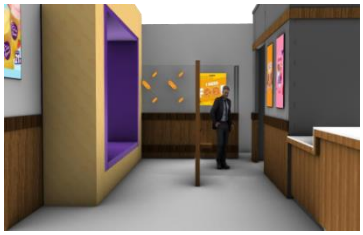
Desain alternatif 1 mendapatkan respon terbanyak dengan angka 70,6% dibandingkan dengan desain 2 di angka 11,8%, dan desain 3 di angka 17,6%



Sumber: data olahan

Gambar 12
Sketsa Terpilih

Visualisasi produk partisi multifungsi dengan posisi kursi lipat dan *Lean bench* terbuka.



Sumber: data olahan

Gambar 13
Visualisasi Produk

Visualisasi produk partisi multifungsi dengan sudut pandang dari depan area tunggu kafe



Sumber: data olahan

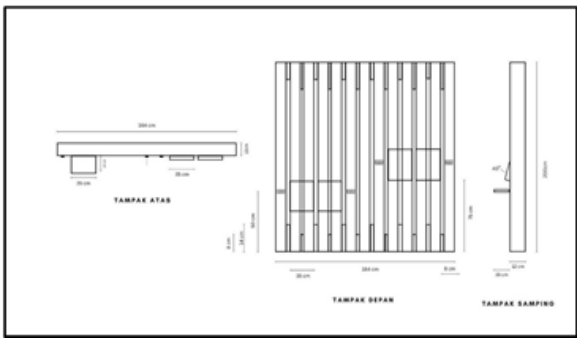
Gambar 14
Visualisasi Produk



Sumber: data olahan

Gambar 15
Visualisasi Produk

Visualisasi produk partisi multifungsi dari sudut pandang belakang atau dari arah pandang bangku tunggu kafe yang sudah ada sebelumnya.



Sumber: data olahan

Gambar 16
Teknik Produk

Proses Produksi

Partisi multifungsi dalam proses produksinya melalui beberapa tahapan untuk menghasilkan model dengan skala 1:10 yang dapat memvisualkan dan mendekati kondisi aslinya. Proses produksi pembatas ruang atau partisi multifungsi melalui tahapan sebagai berikut:

1. Proses Pemilihan warna. Pada tahap awal ini yaitu menentukan warna dari tekstur kayu yang mendekati dengan desain partisi multifungsi.



Sumber: data olahan

Gambar 17
Proses Pemilihan Warna

2. Proses Pembuatan Bagian Partisi. Tahap berikutnya yaitu pembuatan bagian-bagain partisi yaitu papan partisi, bagian kursi lipat, bagian *lean bench* dan base partisi dengan menggunakan kayu balsa dan papan PVC



Sumber: data olahan

Gambar 18
Proses Pembuatan Bagian Partisi

3. Proses Perakitan Model Partisi. Setelah bagian-bagian partis telah selesai maka tahap selanjutnya yaitu tahap perakitan dimana proses ini menggabungkan semua bagian partisi sehingga dapat memvisualisasikan termasuk bagaimana kursi lipat dan *lean bench* dapat dioperasionalkan.



Sumber: data olahan

Gambar 19
Proses Perakitan Partisi

4. Proses Finishing Model Partisi. Tahap terakhir pada pembuatan model partisi yaitu pengecatan pada model dengan warna yang sesuai dengan pilihan di awal proses pembuatan model.



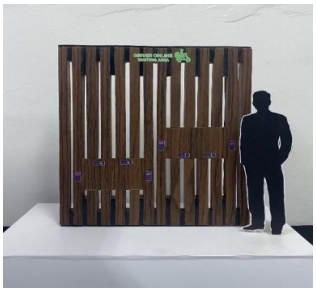
Sumber: data olahan

Gambar 20
Proses Finishing Partisi



Sumber: data olahan

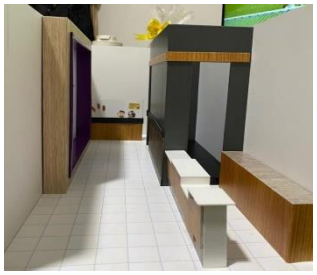
Gambar 21
Finishing Partisi



Sumber: data olahan

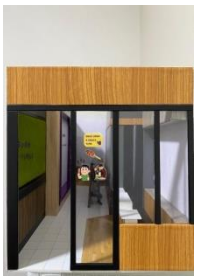
Gambar 22
Model Partisi

5. Proses Pembuatan Interior Kafe. Untuk memvisualkan partisi multifungsi pada area tunggu, interior kafe diproduksi dalam skala 1:25 ditujukan agar dapat menggambarkan tata letak kafe studi kasus dan juga tata letak partisi multifungsi.



Sumber: data olahan

Gambar 23
Proses Pembuatan Maket Interior Kafe



Sumber: data olahan

Gambar 24
Maket Kafe

Gambar 24 menjelaskan pembuatan maket kafe menggunakan material papan PVC karena memiliki sifat yang kuat dan menggunakan stiker untuk mendapatkan tampilan tekstur kayu yang disesuaikan dengan konsep kafe.



Sumber: data olahan

Gambar 25
Maket Kafe



Sumber: data olahan

Gambar 26
Maket Kafe



Sumber: data olahan

Gambar 27
Maket Kafe

Validasi

Pada perancangan ini validasi yang digunakan melalui data dan kuesioner pengguna terkait konsep perancangan partisi multifungsi. Kuesioner yang diberikan kepada masyarakat atau pengunjung kafe dan mitra ojek online dalam bentuk pertanyaan yang menunjukan respon dan penilaian terkait kebutuhan dan kenyamanan pengunjung umum dan ojek online sehingga penilaian ini berkaitan dengan konsep rancangan dari permasalahan yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini.

Tabel 6
Validasi Kebutuhan & Kenyamanan

No.	Asspek Kebutuhan & Kenyamanan Fasilitas	Indikator Penilaian & Jumlah Respond				
		Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1.	Kebutuhan fasilitas untuk pengunjung umum dan ojek online dengan penerapan partisi ruangan multifungsi			1 Responden	13 Responden	10 Responden
2.	Kenyamanan pengguna dengan penerapan partisi multifungsi untuk membatasi area pengunjung umum dan ojek online			1 Responden	14 Responden	9 Responden

Sumber: data olahan

Pada Tabel 6 dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan 24 responden terkait tingkat kebutuhan produk dan kenyamanan produk apabila diaplikasikannnya produk di lapangan. Pertanyaan mengenai kebutuhan produk dengan 24 responden satu diantaranya menjawab cukup butuh, 13 responden menjawab butuh, dan 10 responden menjawab sangat butuh. Sehingga dapat divalidasi dari 24 responden menjawab membutuhkan produk pembatas ruang multifungsi di area tunggu ruang publik. Kemudian pertanyaan terkait dengan kenyamanan, satu responden menjawab cukup nyaman, 14 responden menjawab nyaman, dan 9 responden menjawab sangat nyaman. Sehingga dengan jawaban responden dapat divalidasi perancangan pembatas ruang multifungsi di area tunggu ruang publik akan menunjang kenyamanan pengunjung kafe.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahw: partisi dirancang dengan sistem konstruksi multifungsi dan sistem lipat pada kursi dan *Lean bench*. Partisi dirancang dengan adanya *Lean bench* dan kursi lipat untuk pengguna. Partisi dirancang untuk menunjang kenyaman pengguna baik pengunjung umum maupun ojek online. Rancangan menyesuaikan dengan konsep produk kafe Chatime Buah Batu Square.

DAFTAR PUSTAKA

A. Iskandar, 2017. Landasan Teori Kayu. *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*

Andrianto, dkk. 2020. Perancangan Rak Sepatu dengan Sistem Modular untuk Menunjang Fasilitas Penyimpanan di Ruang Terbatas. Program Studi Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung.

Dedi Hantono Arsitektur, 2019. Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik. Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Igiasi, Teguh S. 2017, Kedai Kopi sebagai Ruang Publik: Studi Tentang Gaya Hidup Masyarakat Kota Tanjungpinang. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1(1), 18-20.

Nursyahbani. 2020. *Perancangan Kursi Untuk di Kedai Kopi*. Telkom University Bandung.

Ratna Puspitasari, Faza Wahmuda, 2016. Konsep Desain Partisi dengan Sistem Modular untuk Hunian dengan Lahan Terbatas di Surabaya. Jurusan Desain Produk, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung

Suryadi, Edi. 2018. *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.